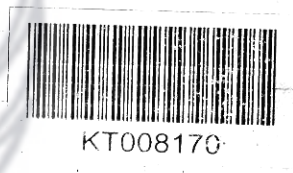




Perpustakaan Adji Yogyakarta	
Inv.	97.1007.5.1084
No: KLAS 793 Wah 63	


BEKSAN SEKAR MADURA
(BEKSAN GENDUL)
KRATON NGAYOGYAKARTA
HADININGRAT



Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian
Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk
ujian Sarjana Muda Seni Tari

Maret, 1975

Skripsi ini telah diterima oleh
Panitia Ujian Akademi Seni Tari
Indonesia di Yogyakarta, pada
tanggal 26 Jul. 1976



[Signature]
Ketua

[Signature]
Sekretaris

[Signature]
Anggota

[Signature]
Anggota

PRAKATA

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan kepada kami hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, kami tak lupa mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada :

- 1). Bapak Drs. Puger, sebagai pembimbing kami yang dengan rela hati telah memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan hingga tersusunya skripsi ini.
- 2). Bapak Drs. Soedarsono, Ketua Akademi Seni tari Indonesia di Yogyakarta yang telah menempe diri kami dalam ilmu pengetahuan Seni Tari.
- 3). Bapak B.P.H. Surjobrongto, yang dengan penuh kesabaran telah membuang waktu untuk memberikan keterangan-keterangan tentang Beksan Sekar Madura yang sangat kami butuhkan.
- 4). Bapak K.P.H. Brongtodiningrat, dengan kesediaan yang ikhlas telah memberikan sumber-sumber lisan sebagai bahan penulisan.
- 5). Bapak R. Riyo Mertodipuro, juga telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan mengenai Beksan Sekar Madura.
- 6). Bapak R.B. Sastropustoko.
- 7). Bapak R.B. Samitanardowo.
- 8). Bapak Soejadi Hadisoewanto.
- 9). Bapak Dinusatono B.A.

10). K.H.P. Kridomardowo Kraton Ngayogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada kami untuk dapat berwawancara.

11). Semua pihak yang telah membantu kami hingga tersusunya skripsi ini.

Atas segala kebaikan beliau-beliau tersebut, kami hanya dapat memanjatkan do'a sebagai penumpahan rasa terima kasih, bahwasanya mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan Rakhmet, Hidayah serta Rexeki kepada beliau-beliau tersebut. Amien.

Kami tidak dapat melukiskan kegembiraan hati dalam bentuk tulisan, namun akan lebih gembira dan bahagia kiranya apabila apa-apa yang kami tuangkan, kami tuliskan dalam skripsi ini yang sudah barang tentu banyak kekurangan disana-sini, tapi dapat bermanfaat bagi sidang pembaca, itulah harapan kami.

Yogyakarta, 15 April 1975

Penulis

TRI WAHJU WIDAJAT
No. Mhs. : 123/VII

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
I. PENGANTAR	1
II. SEJARAH BEKSAN SEKAR MADURA	4
A. Asal Mula	4
B. Maksud diciptakannya Beksan Sekar Madura .	10
C. Kejiwaan yang Terkandung Dalam Beksan Se - kar Madura	11
III. TATA SUSUNAN TARI	16
A. Ragan Tari	16
B. Tokoh-tokoh yang pernah menjalankan Beksan Sekar Madura	17
IV. ALAT PERLENGKAPAN	29
A. Tata Pakaian	29
B. Tata Rias	31
C. Alat Perlengkapan lainnya	32
V. JALAN PERTUNJUKAN	35
A. Tata Laksana	35
B. Iringan	36
C. Antawecana	39
VI. PERKEMBANGAN BEKSAN SEKAR MADURA SAMPAI SEKA- RANG	62
A. Didalam Kraton	62
B. Tanggapan Masyarakat	63
VII. KESIMPULAN	65
BIBLIOGRAFI	67
GAMBAR	68

BAB I

P E N G A N T A R

Setiap bangsa didunia ini memiliki kebudayaan masing-masing dengan corak atau ciri khas yang berbeda.

Seni tari yang merupakan salah satu dari pada cabang Kebudayaan sebagai pencerminan kehidupan bangsa yang memilikinya, sejak jaman dahulu hingga sekarang masih mengabdikan kepada kepentingan kehidupan manusia pada umumnya dan kehidupan bangsa yang memilikinya pada khususnya.

Seni tari sebagai salah satu cabang Kebudayaan termasuk cabang yang paling tua, namun juga merupakan cabang yang paling lambat perkembangannya (konservatif) dibanding dengan cabang-cabang kebudayaan lainnya, misalnya : Seni Rupa, Seni Sastra, Seni Suara, Seni Drama dan sebagainya.

Adapun seni tari di Indonesia menurut perkembangannya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

1). Zaman masyarakat Primitif (\pm 20.000 sm - 400 m):

Tari-tarian pada zaman ini bersifat sakral atau suci, dimana gerakan-gerakannya mempunyai kekuatan magi. Gerak-gerakannya dikendalikan oleh luar kesadaran manusia, yang dimaksudkan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk mendatangkan hujan, mengalahkan musuh dan sebagainya.

2). Zaman masyarakat Feodal (\pm 400 - 1945) :

Pada masa ini Tarian rakyat berkembang di kalangan rakyat jelata. Sebagian masih merupakan kelanjutan dari tarian religi pada zaman masyarakat

kat primitif yang bersifat magis, sakral dan sebagian bersifat hiburan.

Disamping itu pula mulai muncul tari klasik, dimana keindahannya sudah tinggi dan pada umumnya tari-tarian klasik ini dipelihara dengan baik didalam istana-istana raja dan bangsawan.

3). Zaman masyarakat modern (sejak tahun 1945) :

Sampai sekarang masih berlangsung dan belum masanya diadakan pembagian. Namun demikian di Indonesia telah muncul istilah tari modern seperti misalnya dari hasil ciptaan Bagong Kusudihardjo dan Wisnuwardhana, tapi tari klasik masih mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia sampai saat ini.

Yogyakarta dan Surakarta adalah merupakan pusat - pusat Seni Tari gaya Jawa-Tengah, yaitu gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta.

Gaya Yogyakarta lebih tepat dikatakan klasik, sedang gaya tari Surakarta lebih mendekati ke-romantis.¹

Tari Klasik di-Kraton Yogyakarta menurut fungsinya dapat dibagi dua, yaitu :

1). Ceremonial dance (tari upacara) :

Dalam pembagiannya ada hubungannya dengan adat dan agama yang sifatnya suci, misalnya pada Tari Lawang Komplit, Sriapi dan Bedaya.

¹ Soedarsono, Jawa Dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972), hal. 22.

2). Theatrical dance (tari pertunjukan) :

Ini hanya merupakan seni tontonan saja, tidak ada hubungannya dengan adat dan agama, misalnya Sendratari Wayang Wong.²

Dilihat dari banyaknya tarian di-Kraton Yogyakarta, maka dapatlah dikatakan bahwa Kraton Yogyakarta merupakan sumber tari klasik gaya Yogyakarta, dan salah satu diantaranya adalah Beksan Sekar Madura atau Beksan Gendul yang penulis coba uraikan dalam Skripsi ini.

Beksan Lawung merupakan tarian istana yang dilakukan oleh penari-penari putra yang menggambarkan perang tanding antara prajurit-prajurit dalam kepandaian memaikan tombak. Tarian ini juga merupakan tarian istana yang hanya ditampilkan pada waktu upacara perkawinan di-istana dan upacara-upacara penting lainnya.

Beksan Sekar Madura merupakan rangkaian dari pada Beksan Lawung Komplit yang lengkapnya adalah sebagai berikut :

Beksan Lawung Komplit terdiri dari :

- 1). Beksan Lawung Ageng (gagah).
- 2). Beksan Lawung Alit (alus).
- 3). Beksan Sekar Madura (gagah dan alus).

Beksan Sekar Madura juga disebut Beksan Gendul , karena dalam tarian penariya membawa gendul atau betol. Berbeda sekali dengan Beksan Lawung Ageng dan Alit, bahwa disini penari membawa atau menggunakan Lawung atau tombak tumpul yang berjumbai dari benang merah.

²Soedarsono, Pola-pola Perkembangan Tari di Indonesia (Yogyakarta : ASTI, 1968), hal. 15.